

# **ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PENJUALAN GAS INDUSTRI PADA PT. SURYA BIRU MURNI CABANG SAMARINDA**

*Pariati*

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [paryatiakuntan@yahoo.com](mailto:paryatiakuntan@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

Penelitian dilakukan pada PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami Blok P 2A Samarinda Propinsi Kalimantan Timur. PT. Surya Biru murni bergerak dibidang gas industri yang memiliki status perusahaan 100% PMDN.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan prosedur pengendalian intern terhadap penjualan gas industri pada PT. Surya Biru murni cabang Samarinda. Sedangkan kegunaannya sebagai bahan informasi bagi manajemen dan sebagai referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan penjualan gas industri.

Dasar teori yang digunakan adalah Sistem Informasi Akuntansi dengan alat analisis dan penguji hipotesis menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert sebagai bahan dalam menganalisis data dari perusahaan. Skala ini disusun untuk mengukur baik atau tidaknya pelaksanaan pengendalian intern pada PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pada PT. Surya Biru murni cabang Samarinda belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem dan penjualan gas industri, maka hipotesis diterima.

Secara garis besar PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda telah memiliki struktur organisasi yang baik dan pemisahan tugas yang telah diterapkan oleh manajemen perusahaan.

**Kata Kunci : Sistem, Prosedur, akuntansi penjualan**

## **I. PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu lembaga ekonomi yang mempunyai fungsi pokok untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya, setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri atau jasa ataupun perdagangan akan dihadapkan pada suatu masalah yaitu persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan yang bergerak didalam bidang yang sama sehingga untuk menghadapi persaingan yang ketat dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk dapat menganalisa secara cermat dan dapat membuat rencana-rencana baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang sangat diperlukan guna tercapainya tujuan perusahaan.

Gas merupakan faktor penunjang dalam

berbagai kegiatan industri maupun rumah tangga. Pada perkembangannya, industri ini menjadi salah satu industri yang sangat vital. Semua orang membutuhkan gas baik untuk keperluan agrikultur, medis, hingga keperluan-keperluan khusus.

Agar tercapainya suatu sistem dan prosedur akuntansi yang baik, maka diperlukan penerapan sistem pengendalian intern dalam sistem prosedur akuntansi. Tujuan sistem pengendalian intern adalah menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, efisiensi dalam operasi serta dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern dalam sistem dan prosedur akuntansi dapat tercapai apabila sistem tersebut telah menyajikan suatu struktur organisasi yang

memisahkan tugas dan tanggung jawab serta tegas adanya otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap harta, utang dan pendapatan biaya adanya praktek yang sehat, serta penggunaan karyawan yang cakap sesuai apa yang menjadi tanggung jawab.

PT. Surya Biru Murni Cabang Samarinda, bergerak dibidang produksi dan penjualan gas industri. Dalam usahanya PT. Surya Biru Murni menjual berbagai macam gas industri antara lain seperti : *Oxygen* (O<sub>2</sub>), *Acetyline* (C<sub>2</sub>H<sub>2</sub>), *Nitrogen* (N<sub>2</sub>), *Argon* (Ar), *Carbon dioksida* (CO<sub>2</sub>), *Hidrogen* (H<sub>2</sub>), *Nitrous Oksida* (N<sub>2</sub>O), *Helium*(He). Gas industri yang diproduksi PT. Surya Biru Murni Cabang Samarinda dijual kepada Perusahaan-perusahaan kecil ataupun besar serta Agen-agen. Adapun hasil pendapatan dari penjualan tersebut biasanya dibayar secara kredit dan cash sesuai dengan ketentuan atau syarat yang telah ditentukan, yaitu tempat lokasi pembelian harus jelas, baik nama, alamat dan nomor telephone atau fax.

Penjualan kredit merupakan kegiatan yang biasa dilakukan, penjualan kredit yang dilakukan PT. Surya Biru Murni Cabang Samarinda adalah dengan sistem N/30 jatuh tempo pembayaran setelah barang pesanan diterima dan D.O (*Deleverly Order*) ditandatangani.

Perusahaan PT. Surya Biru Murni Cabang Samarinda dalam operasinya memerlukan sistem dan prosedur akuntansi penjualan kredit yang baik, dalam penyelesaian penjualan khususnya penjualan kredit, sehingga diperlukan penyusunan kembali sistem dan prosedur penjualan kredit yang ada pada perusahaan, agar dapat diawasi dan dikendalikan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Kemudian setelah melakukan penelitian tersebut, penulis dapat memeberikan rancangan penyusunan sistem dan prosedur akuntansi penjualan kredit, yang memenuhi unsur-unsur pengendalian intern antara lain :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab, sehingga dapat diterapkan pada PT. Surya Biru Murni Cabang Samarinda.

Permasalahan penelitian ini adalah : Apakah sistem dan prosedur akuntansi penjualan gas industri pada PT.Surya Biru Murni Cabang Samarinda sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern ?

## **II. DASAR TEORI**

### **1. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Bodnard dan Howood (2000:23) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi infomasi.

Menurut Krismiaji (2010 :3) sistem informasi akuntansi adalah : “Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut (Narko 2000 : 2) sebuah sistem informasi pada dasarnya memiliki karakteristik (sifat), yaitu :

- a. Mempunyai tujuan. Tujuan sistem merupakan pemotivasi bekerjanya suatu sistem.
- b. Mempunyai input - proses - output. Input berupa masukan terhadap sistem, output merupakan kelauran dan proses adalah metode dimana input berubah menjadi output.
- c. Mempunyai lingkungan. Setiap sistem mempunyai lingkungan seperti perusahaan sebagai sistem memiliki lingkungan seperti lingkungan ekonomi, politik, social dan budaya.
- d. Mempunyai elemen-elemen yang terkait.
- e. Mempunyai pengendalian sistem. Setiap sistem harus mengatur semua sub - sistemnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- f. Mempunyai pengguna. Pengguna harus diartikan secara luas, misal perusahaan memiliki pengguna seperti kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi Mulyadi (2001 : 19-20 ) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, baik

mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

- b. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- c. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Adapun faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan yang perlu dipertimbangkan (Manahan 2008 : 63-64) sebagai berikut :

- a. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip-prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- c. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

## 2. Sistem Akuntansi

Dikemukakan oleh (Mulyadi 2001 : 4) bahwa : “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir,catatn dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Stettler seperti, yang telah diterjemahkan oleh Zaki Baridwan (2007 : 4) Sistem Akuntansi adalah Formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi.

Lebih lanjut dijelaskan pula oleh (Narco 2000 : 4) bahwa sebagai suatu sistem, sistem akuntansi mempunyai sifat-sifat atau karakteristik

sebagai berikut :

- a. Tujuan. Tujuan sistem akuntansi adalah penyediaan informasi akuntansi kepada pihak-pihak yang memerlukan.
- b. Input-proses-output. Sebagai inpt dalam sistem akuntansi adalah transaksi-transaksi bisnis yang sudah direkam dalam berbagai bukti transaksi.
- c. Lingkungan. Lingkungan sistem akuntansi adalah sistem-sistem lain yang bersama-sama dengan sistem akuntansi membentuk sistem informasi manajemen.
- d. Elemen-elemen sistem. Elemen atau unsur-unsur sistem akuntansi terdiri dari dari :
  - 1) Sistem akuntansi pokok
  - 2) Sistem-sistem dan prosedur
- e. Pengendalian sistem. Elemen atau unsur sitem harus dikoordinasikan sedemikian sehingga tujun sistem tercapai.
- f. Pengguna. Pengguna dari sistem akuntansi terdiri dari pihak intern, saham, pemerintah dan serikat buruh.

## 3. Pengertian Sistem dan Prosedur

Menurut Mulyadi (2008 : 5) “sitem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Menurut James A.Hall (2007 : 6) Sistem adalah “Sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama”.

Prosedur menurut Mulyadi (2008 : 5) didefinisikan sebagai berikut : “Suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Menurut Cole, seperti yang terjemahkan oleh Zaki Baridwan (2007 : 3) prosedur adalah “Suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

## 4. Sistem Pengendalian Intern

Definisi sistem pengendalian intern

tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian pengendalian pengendalian tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual dengan mesin pembukuan maupun komputer.

Tujuan sistem pengendalian intern (Mulyadi 2001 : 163 ) adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga catatan dan kekayaan organisasi, kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahkan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal.
- d. Mendorong efisiensi.
- e. Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
- f. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pokok pengendalian intern (Mulyadi, 2009 : 166) adalah sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- c. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan hutang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi terlaksananya setiap transaksi.
- d. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur

pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya.

- e. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Mulyadi (2001 : 164) membagi unsur-unsur pengendalian intern pada Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Kredit. Unsur-unsur pengendalian intern pada Sistem Akuntansi Penjualan Tunai adalah sebagai berikut :

a) Organisasi

- (1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
- (2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- (3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi penjualan dan fungsi akuntansi.

b) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- (1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- (2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap 'tunai' pada faktur penjualan tunai dan menempelkan pita registrar kas pada faktur tersebut.
- (3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- (4) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap 'sudah diserahkan' pada faktur penjualan tunai.
- (5) Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

c) Praktek yang sehat

- (1) Penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh pemakaiannya.
- (2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai deseter seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- (3) Perhitungan saldo kas yang ada ditangan

fungsi kas serta periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern.

Unsur-unsur pengendalian intern pada Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Mulyadi (2001 : 164) adalah sebagai berikut :

a) Organisasi

- (1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit.
- (2) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit.
- (3) Fungsi dari fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas.
- (4) Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi kredit.

b) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- (1) Perenerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman.
- (2) Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada kredit copy (yang merupakan tembusan surat order pengiriman).
- (3) Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dengan membubuhkan cap 'sudah dikirim' surat order pengiriman.
- (4) Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang dan potongan penjualan berada ditangan Direktur Pemasaran dengan menerbitkan surat keputusan mengenai hal tersebut.
- (5) Terjadinya piutang diotorisasi oleh bagian penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
- (6) Pencatatan kedalam kartu piutang dan kedalam kartu penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk dan memo kredit).
- (7) Pencatatan terjadinya piutang didasarkan pada faktur penjualan yang didukung dengan surat order pengiriman dan surat muat.

c) Praktik yang sehat

- (1) Secara *periodic* fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang (*accounting receivable statement*) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang

diselenggarakan oleh fungsi tersebut.

- (2) Secara *periodic* diadakan rekonsiliasi kaartu piutang dengan rekening *control* piutang dan buku besar.

## 5. Bagan Alur Dokumen (*Flowchart*)

*Flowchart* dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi *Flowchart* berupa bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan-kegiatan manual aliran tau arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem.

Penggambaran *flowchart* (Mulyadi : p60-p63) harus menggunakan cara-cara dan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara lazim dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tidak menimbulkan kebebasan yang tidak mempunyai standar dalam menggambarkan sistem. Dalam sistem informasi akuntansi diperoleh kesepakatan dari pihak-pihak yang berkompeten untuk digunakannya standar simbol yang dipakai untuk menggambarkan bagan atau *flowchart*.

## 6. Teknologi Informasi

Dalam era globalisasi informasi yang berkembang sangat pesat, sistem informasi akuntansi mengalami banyak perubahan dalam tahun-tahun terakhir ini penggunaan teknologi komputer mendapat perhatiannya yang sangat besar karena memungkinkan manajemen informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dengan cepaat dan tepat.

Untuk memahami sistem informasi akuntansi berbasis komputer perlu pengenalan terhadap struktur kemampuan dan operasi dari komputer. Komponan utama suatu komputer menurut Cushing (1992 : 110) "Komputer adalah suatu alat elektronik dengan kecepatan yang tinggi yang mamapu melaksanakan serangkaian intruksi yang akan memungkinkannya melakukan serangkaian operasi tanpa campur tangan manusia".

## 7. Sistem Akuntansi Penjualan

Pengertian penjualan menurut (Basu Swastha 2005 : 48) penjualan meliputi kegiatan pemindahan baarang atau jasa atau

penggunaan penjualan jasa tidak terdapat kegiatan periklanan atau kegiatan lain yang ditunjukkan untuk mendorong permintaan.

Menurut (Narko 2000 : 74) dokumen yang digunakan pada sistem penjualan tunai meliputi :

- a. Faktur penjualan tunai. Setiap kali terjadi penjualan selalu dibuatkan faktur (nota) penjualan tunai. Atas dasar faktur inilah bagian kassa akan menerima sejumlah uang dari pembeli.
- b. Bukti kas masuk. Bukti perlu dibuat sebagai dasar untuk mencatat transaksi penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.
- c. Pita kas register. Mesin kas register selalu dilengkapi dengan pita penjumlahan.
- d. Bukti setor bank. Apabila uang disetorkan ke Bank, maka Bank akan diperoleh bukti setor Bank.

Dokumen atau bukti transaksi yang digunakan pada sistem penjualan kredit (Narko 2000 : 74) meliputi :

- a. Surat order pengiriman dan tembusannya. Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan.
- b. Rekapitulasi harga pokok penjualan. Merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
- c. Bukti Memorial, Merupakan dokumen sumber untuk pencatatan ke dalam jurnal umum, dimana dicatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

Jaringan prosedur yang membentuk. Sistem penjualan tunai (Mulyadi 2001 : 469) sebagai berikut :

- a. Prosedur order penjualan, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur penerimaan kas, dalam fungsi ini kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda tangan pembayaran (berupa pita kas dan cap 'lunas' faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengembalian barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
- c. Prosedur penyerahan barang, dalam prosedur ini

fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

- d. Prosedur pencatatan penjualan tunai, dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas. Disamping itu, fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam krtu persediaan.
- e. Prosedur penyeteroran kas ke Bank, sistem pengendalian terhadap kas mengharuskan penyeteroran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari, disamping itu, fungsi kas menyeter kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit (Mulyadi 2001 : 469) sebagai berikut :

- a. Prosedur order penjualan, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada beerbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.
- b. Prosedur penjualan kredit, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima persetujuan kredit kepada pembeli tertentu dari fungsi kredit.
- c. Prosedur pengiriman, dalam prosedur ini fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi penjualan.
- d. Prosedur penagihan, dalam prosedur ini fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli. Dalam metode tertentu faktur penjualan dibuat oleh fungsi penjualan sebagai tembusan pada waktu bagian ini membuat surat order pengiriman.
- e. Prosedur pencatatan piutang, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang atau dalam metode pencatatan tertentu mengarsipkan dokumen tembusan menurut abjad, yang berfungsi sebagai catatan piutang.

f. Prosedur distribusi penjualan, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Definisi atau pengertian sistem akuntansi yang dikemukakan Narko (2000:3) ialah sebagai berikut :

Sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, perasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Jaringan prosedur yang membentuk Sistem Penjualan Tunai menurut Mulyadi (2000 : 469) ialah :

1. Prosedur order penjualan.
2. Prosedur penerimaan kas.
3. Prosedur penyerahan barang.
4. Prosedur pencatatan penjualan tunai.
5. Prosedur penyetoran kas ke Bank.
6. Prosedur pencatatan penerimaan kas.
7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

Adapun jaringan prosedur yang membentuk Sistem Penjualan Kredit menurut Mulyadi (2001 : 219) yaitu :

1. Prosedur order penjualan.
2. Prosedur persetujuan kredit.
3. Prosedur pengiriman.
4. Prosedur penagihan.
5. Prosedur pencatatan piutang.
6. Prosedur distribusi penjualan.
7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Alat Analisis

Teknik alat analisis adalah dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert sebagai bahan dalam menganalisis data dari perusahaan. Skala ini disusun untuk mengukur baik atau tidaknya pelaksanaan pengendalian intern.

Skor untuk masing-masing item adalah sebagai berikut :

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Belum Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber : Sugiyono (2008 : 107)

Jumlah skor adalah penjumlahan masing-masing item dengan menggunakan rumus rerata, yaitu :

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

Proses Analisis :

- a. Menganalisis *flowchart* penjualan menurut teori dengan *flowchart* penjualan menurut PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda.
- b. Membandingkan *flowchart* penjualan menurut teori dengan *flowchart* penjualan menurut PT. Surya Biru murni cabang Samarinda.
- c. Melihat penerapan *flowchart* penjualan PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda melalui quisioner.
- d. Tabel dan hasil quisioner

#### 2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan dasar teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut : Bahwa sistem dan prosedur akuntansi penjualan gas industri pada PT. Surya Biru Murni Cabang Samarinda belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

1. Menganalisis *Flowchart* penjualan menurut teori dengan *flowchart* penjualan menurut PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda.
2. Membandingkan *flowchart* penjualan menurut teori dengan *flowchart* penjualan

menurut PT. Surya biru Murni cabang Samarinda.

### 3. Tabel dan hasil quisioner

Alternatif Jawaban	Jumlah Karyawan (Orang)	Persentase (%)
Sesuai	7	40
Belum Sesuai	3	15
Tidak Sesuai	7	40
Sangat Sesuai	1	5
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Total	18	100

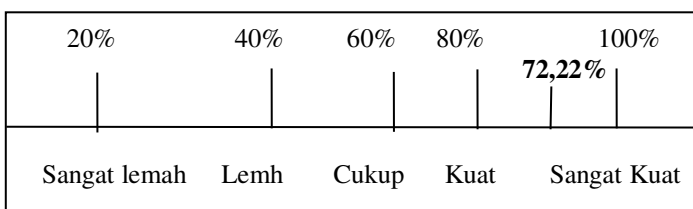
Berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan penskoran Skala Likert :

Alternatif Jawaban	Jumlah Skor (Orang)	Perhitungan	Hasil
Sesuai (4)	7	$7 \times 4$	28
Belum Sesuai (3)	3	$3 \times 3$	9
Tidak Sesuai (2)	7	$7 \times 2$	14
Sangat Tidak Sesuai (1)	1	$1 \times 1$	1
Sangat Sesuai (5)	0	$0 \times 5$	0
JUMLAH			52

Jumlah skor ideal untuk pertanyaan yang diajukan kepada karyawan :

- Skor tertinggi :  $18 \times 4 = 72$  (**Sesuai**)
- Skor terendah :  $18 \times 1 = 18$  (**Sangat Tidak Sesuai**)

Interprestasi skor hasil pengamatan :  $(52/72) \times 100\% = 72,22\%$



Sistem otorisasi dan prosedur penjualan kredit yang telah diterapkan oleh perusahaan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan diantaranya :

- Ditinjau dari prosedur penjualan kredit dimana otorisasi pemberian kredit berada pada bagian penjualan yang juga merangkap sebagai fungsi penjualan sehingga dapat terjadi persengkokolan antara kepala bagian penjualan dengan pelanggan.
- Terdapat ketidakefisienan pemberian otorisasi dalam penerimaan *Delivery Order* yang mana *DO*

dan pelanggan harus dikirimkan dahulu kebagian produksi untuk mengetahui apakah stok barang yang dipesan tersebut tersedia taua tidak. Sehingga dapat memakan waktu, yang mana seharusnya bagian penjualan mempunyai daftar stok barang sendiri dibagian produksi.

### B. Pembahasan

Pembahasan akan dilakukan untuk tiap unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi :

- Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memeberikan perlindungan yang cukup terhadap ekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
  - Purchasing Order (PO)* dan pelanggan serta kelayakan pemberian kredit diotorisasi oleh kepala bagian penjualan yang juga menjalankan fungsi kredit.
  - Selain itu terjadinya ketidakefesindean pemberian otorisasi dalam penerimaan *Purchasing Order (PO)* dari pelanggan dan harus dikirimkan dahulu kebagian produksi untuk mengetahui apakah stok barang yang dipesan tersebut ada atau tidak.
- Praktek Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Praktek yang sehat merupakan salah satu unsur sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan dimana masih terdapat kelemahan yaitu :

- Perusahaan tidak pernah melakukan pemerimsaan secara mendadak atas kinerja para karyawan sehingga karyawan akan bekerja dengan kurang berhati-hati dan apabila terjadi penyelewengan tentunya tidak akan segera dapat diketahui.
- Secara umum perusahaan tidak pernah melakukan rotasi karyawan (*job rotation*) sehingga hal ini dapat mengakibatkan terjadinya persengkokolan diantara para karyawan dan tentunya bisa membuka kesempatan-kesempatan buruk yang akan membahayakan kemana harta perusahaan.
- Jika ada karyawan yang megambil cuti maka jabatan karyawan yang bersangkutan tidak digantikan oleh karyawan lain untuk sementara sehingga seandainya terjadi



kecurangan tidak dapat segera diketahui.

- d) Minimnya staf pada bagian penjualan sehingga semua transaksi penjualan yang timbul ditangani oleh kepala bagian penjualan, hal ini dapat terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dan dapat mengurangi ketelitian pencatatan sehingga akan sulit untuk melakukan pengendalian.
4. Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawabnya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa sistem dan prosedur akuntansi penjualan kredit gas industri pada PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda tidak sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern” diterima.
2. Hipotesis yang diajukan “diduga bahwa sistem dan prosedur akuntansi penjualan kredit gas industri pada PT. Surya Biru Murni cabang Samarinda sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern” ditolak.

### B. Saran

1. Untuk mendukung terciptanya pengendalian intern yang baik diperusahaan, maka pimpinan perusahaan perlu memisahkan antara fungsi penjualan dengan fungsi kredit, sehingga yang menganalisis kelayakan kredit calon pembeli dan yang mengotorisasinya adalah fungsi kredit.
2. Untuk mengurangi ketidak efisienan pemberian otorisasi dalam pemberian *inquiry* sebaiknya bagian produksi dalam memproduksi gas harus membuat daftar stock gas industri serta mengirimkannya ke bagian penjualan agar bagian penjualan dapat langsung mengambil keputusan *inquiry* tersebut sehingga sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2000, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, edisi ketiga, cetakan ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2009. *Unsur Pokok Pengendalian Intern*. Edisi ketiga Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

\_\_\_\_\_, 2001. *Prosedur Penjualan Tunai dan Kredit*. Edisi ketiga Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Narko, 2000, *Sistem Akuntansi*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, 2000, *Penjualan Tunai*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian*, Pendidikan, Bandung : Alfabeta.

Swasta, Basu, 2005, *Pengertian Penjualan*, edisi kedua belas Liberty, Yogyakarta.

Yudianto, 2006, *Pengantar Bisnis ( Kegiatan Utama Akuntansi )*, edisi ke-5 cetakan 4, Liberty, Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta.

Bodnar, George H. And William S. Hopwood,